

BAB I

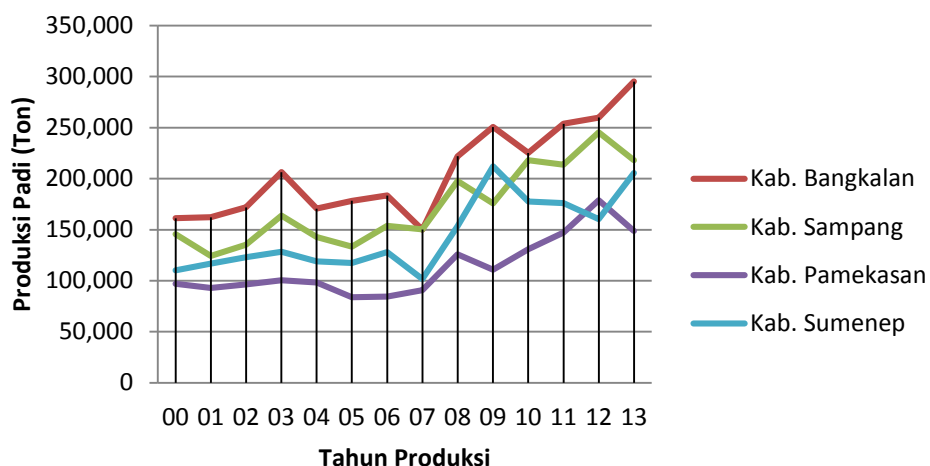
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor penting bagi perekonomian bangsa tak terkecuali bagi Indonesia dan juga memiliki berbagai macam peranan untuk berbagai sektor yang lainnya. Di Indonesia, sektor pertanian menjadi penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar ketiga setelah sektor industri pengolahan di posisi pertama dan sektor perdagangan besar dan eceran. Sektor pertanian menyumbang sebesar Rp 1.129,05 Triliun untuk PDB di Indonesia pada tahun 2014 berdasarkan harga konstan 2010 (BPS, 2016). Berbagai macam program pemerintah berbasis teknologi dan inovasi telah dilaksanakan agar tingkat produksi berbagai macam sub-sektor pertanian dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya, tak terkecuali sub-sektor tanaman pangan. Namun, kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya inovasi di bidang pertanian tidak diimbangi dengan pola pikir dan tingkat adopsi sebagian petani di beberapa wilayah Indonesia. Disinilah peran penyuluh untuk dapat membimbing petani secara lebih dekat, agar nantinya petani di Indonesia dapat digolongkan sebagai petani yang maju atau tidak tertinggal oleh zaman yang selalu maju dan berkembang.

Penyuluh yang merupakan salah satu lembaga pemerintahan yang masih aktif untuk melayani masyarakat termasuk petani, mempunyai tugas untuk membina dan mendidik petani di jalur non-formal. Tugas lain dari penyuluh adalah merubah kehidupan petani agar menjadi lebih baik. Menurut Narso dkk (2012), tujuan penyuluhan pertanian adalah dalam rangka menghasilkan SDM pelaku pembangunan pertanian yang kompeten sehingga mampu mengembangkan usaha pertanian yang tangguh, bertani lebih baik (*better farming*), berusaha tani lebih menguntungkan (*better business*), hidup lebih sejahtera (*better living*), dan lingkungan lebih sehat. Menurut Muslihat dkk (2015), penyuluh pertanian yang ada saat ini sebagian besar berasal dari penyuluh yang dipersiapkan untuk melaksanakan pembangunan pertanian di bidang produksi, khususnya pangan sebagai realisasi dari revolusi hijau di Indonesia. Kompetensi mereka terbatas hanya di bidang budidaya pertanian.

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu kabupaten yang berada di pulau Madura, salah satu komoditas tanaman pangan unggulannya adalah padi yang sejak tahun 2000 hingga 2013 jumlah produksinya selalu menempati posisi tertinggi se-Madura kecuali pada tahun 2007.



Sumber: Kementerian Pertanian, 2015

Gambar 1.1
Produksi Komoditas Padi Se-Madura

Prestasi yang dimiliki Kabupaten Bangkalan tersebut tak lepas dari kontribusi penyuluh setempat. Namun, terdapat salah satu masalah di dalam kelembagaan tersebut. Pada kenyataannya tenaga penyuluh di Kabupaten Bangkalan belum optimal dikarenakan tenaga tim penyuluh belum mencukupi (kuantitas). Hasil wawancara yang dilakukan media cetak Radar Madura (2015), bahwa tim penyuluh di Kabupaten Bangkalan berjumlah 96 penyuluh, tidak sebanding dengan jumlah kelompok tani yang ada di Kabupaten Bangkalan yang berjumlah 878 Kelompok Tani. Dari gambaran ini jelas bahwa sulit rasanya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari kinerja penyuluh, implikasinya yaitu turunnya index kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh.

Tabel 1.1
5 Kecamatan Produksi Beras Terbanyak Kabupaten Bangkalan Tahun 2015

Kecamatan	Produksi (Ton)
Burneh	437.926
Blega	278.580,3
Geger	267.881,82
Tanah Merah	256.601,45
Arosbaya	249.717

Sumber: BPS Kabupaten Bangkalan, 2015

Kecamatan Burneh sebagai penghasil produksi padi tertinggi (Tabel 1.1) di Kabupaten Bangkalan, tentunya dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui kinerja dan tingkat kepuasan petani dari penyuluh yang berada di Balai Penyuluhan Kecamatan Burneh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana harapan dan penilaian petani terhadap penyuluh di Balai Penyuluhan Kecamatan Burneh berdasarkan tingkat kepentingan dan tingkat kinerja?
2. Bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap kinerja tim penyuluh di Balai Penyuluhan Kecamatan Burneh?
3. Bagaimana implikasi tingkat kepuasan petani terhadap pembangunan pertanian di Kecamatan Burneh?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengetahui harapan dan penilaian petani terhadap penyuluh di Balai Penyuluhan Kecamatan Burneh berdasarkan tingkat kepentingan dan tingkat kinerja.
2. Menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja tim penyuluh di Balai Penyuluhan Kecamatan Burneh.
3. Mengetahui implikasi tingkat kepuasan petani terhadap pembangunan pertanian di Kecamatan Burneh.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran tentang kondisi dan kualitas penyuluh di Balai Penyuluhan Kecamatan Burneh.
2. Memberikan gambaran tingkat kepuasan petani kepada tim penyuluh di Balai Penyuluhan Kecamatan Burneh.

3. Memberikan gambaran tentang implikasi tingkat kepuasan petani terhadap pembangunan pertanian di Kecamatan Burneh
4. Sebagai bahan evaluasi atau pertimbangan penyuluh di Balai Penyuluhan Kecamatan Burneh.
5. Sebagai referensi untuk peneliti yang memiliki topik atau isu yang sama.